

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil cipta dan kreativitas seorang pengarang yang bersumber dari pengalaman hidup manusia atau lingkungannya serta menggunakan bahasa atau kata-kata yang indah. Definisi sastra seperti dijabarkan Tuloli (2000: 5) bahwa sastra itu ada karena penggunaan bahasa secara kreatif dalam rupa atau wujud yang indah. Kata indah yang dimaksud oleh Tuloli yaitu tidak semata-mata merujuk pada bentuknya melainkan juga keindahan isi yang berkaitan dengan emosi, imaji, kreasi dan ide. Apabila sebuah karya menggunakan bahasa yang tidak menarik atau indah, maka karya tersebut tidak dapat dikatakan sebagai suatu karya sastra. Karya sastra memiliki beberapa ragam, salah satu ragam tersebut adalah novel atau roman.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang keberadaannya telah diakui disamping cerita pendek atau cerpen, drama dan puisi. Novel merupakan karya sastra yang panjang dan kompleks, jika dilihat dari wujudnya. Novel adalah cerita fiksi (rekaan) dalam bentuk pola yang panjang. Panjang yang dimaksud yaitu perkataan tidak kurang dari 50.000 kata. Novel adalah karya sastra yang banyak mengandung nilai rasa yang tinggi. Dalam novel juga banyak tertuang ide, perasaan, pengalaman dan buah pikiran pengarang yang mengandung sifat-sifat yang baik dan luhur. Untuk memahami ide yang tertuang dalam novel, perlu adanya sebuah sarana yang mendukung. Sarana yang dimaksud bisa berupa penggunaan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dalam sebuah novel sangat

penting sebagai upaya memahami makna yang terkandung dalam novel. Penggunaan gaya bahasa juga sebagai sarana bagi seorang pengarang dalam menyampaikan ide atau gagasan dengan baik. Melalui penggunaan gaya bahasa pula, seorang pengarang dapat menyentuh dan menyalami pembacanya.

Novel tersusun atas struktur makro. Struktur makro novel meliputi: abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Struktur makro novel berhubungan juga dengan unsur-unsur intrinsik yang meliputi: tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, diksi (gaya bahasa) dan amanat. Jadi, untuk memahami unsur makro novel harus memahami dahulu unsur-unsur intrinsik novel yang salah satunya yaitu gaya bahasa.

Gaya bahasa dapat diartikan sebagai hiasan dalam suatu karya sastra. Gaya bahasa pula erat hubungannya dengan individu pengarang. Jadi, penggunaan gaya bahasa yang baik dalam sebuah karya sastra dapat membuat pembaca menikmati cerita yang disajikan pengarang. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, pembaca mampu memahami makna yang terkandung dalam sebuah novel yang memuat berbagai ide, nilai, perasaan dan pengalaman seorang pengarang. Pemahaman tersebut diperoleh dengan cara menganalisis sebuah novel secara mendalam. Salah satu cara untuk menganalisis secara mendalam yaitu menganalisis novel dari sudut pandang gaya bahasa yang paling dominan digunakan pengarang atau gaya bahasa.

Kenyataan yang ditemukan tidaklah demikian, banyak pembaca atau penikmat karya sastra hanya sekadar menikmati sebuah novel tanpa ada usaha memahami makna yang terkandung didalamnya. Kenyataan ini dapat dilihat dari

pengajaran sastra berupa puisi masih pada taraf Sekolah Dasar (SD), pengajaran cerita pendek pada taraf Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan novel pada taraf Sekolah Menengah Atas (SMA). Sementara minat baca masyarakat Indonesia masih begitu rendah. Salah satu penyebab dari hal ini karena adanya penggunaan gaya bahasa yang terlalu rumit dari seorang pengarang sehingga menyebabkan pembaca tidak dapat memahami makna yang terkandung di dalam karya sastra secara mendalam.

Penggunaan gaya bahasa seorang pengarang akan sangat mempengaruhi penilaian pembaca atau penikmat karya sastra. Jika penggunaan gaya bahasa pada novel baik, maka semakin baik pula penilaian pembaca terhadap novel dan pengarangnya. Demikian pula sebaliknya, jika penggunaan gaya bahasa pada novel buruk, maka semakin buruk atau jelek pula penilaian pembaca terhadap novel dan pengarangnya. Penggunaan gaya bahasa dalam sebuah novel dipandang sangat penting sebab dengan adanya pemakaian gaya bahasa yang baik dan mudah dipahami dapat membantu pembaca dalam memahami makna yang ingin disampaikan pengarangnya. Sehingga penelitian ini difokuskan pada pengkajian dan analisis penggunaan gaya bahasa pengarang pada sebuah novel dengan formulasi judul “Struktur dan Gaya Bahasa Pengarang dalam Novel “*Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu*” (NMITMM) Karya Wiwid Prasetyo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur cerita novel NMITMM Karya Wiwid Prasetyo?
2. Bagaimana gaya bahasa pengarang dalam novel NMITMM Karya Wiwid Prasetyo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur cerita novel NMITMM Karya Wiwid Prasetyo.
2. Mendeskripsikan gaya bahasa pengarang dalam novel NMITMM Karya Wiwid Prasetyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini memberikan kontribusi tersendiri pada pembelajaran yang berhubungan dengan bidang sastra. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bandingan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian sastra selanjutnya.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat membantu dalam memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang struktur cerita dan gaya bahasa yang terdapat pada sebuah karya sastra khususnya pada novel.

3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti terhadap struktur cerita dan gaya bahasa yang terdapat pada sebuah karya sastra khususnya pada novel. Penelitian ini juga akan menambah pengalaman peneliti dalam mengkaji gaya bahasa yang terdapat pada sebuah karya sastra khususnya pada novel NMITMM Karya Wiwid Prasetyo.

1.5 Definisi Oprasional

Sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu Struktur dan Gaya Bahasa Pengarang dalam Novel “Nak Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu” Karya Wiwid Prasetyo, perlu penjelasan beberapa pengertian istilah dalam judul ini untuk menghindari salah tafsir. Definisi yang dimaksud peneliti yaitu:

Struktur menurut Hawkes (dalam Pradopo 1988: 4) yaitu cara berfikir tentang dunia yang secara dominan dipertalikan dengan persepsi dan deskripsi struktur. Struktur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu struktur cerita pada novel yang fokus kajiannya pada gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam mengungkapkan ide atau pikirannya.

Gaya bahasa yaitu cara pengarang menggunakan bahasa atau cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas.

Novel yaitu karya sastra yang panjang dan kompleks, jika dilihat dari wujudnya. Panjang yang dimaksud yaitu perkataan tidak kurang dari 50.000 kata. Novel dalam peneitian ini berjudul “Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekoahkanmu” karya Wiwid Prasetyo.

Gaya bahasa dalam novel NMITMM karya Wiwid Prasetyo yaitu suatu kajian tentang gaya bahasa yang digunakan Wiwid Prasetyo. Gaya bahasa pengarang yang dimaksud dalam penelitian ini berupa penggunaan gaya bahasa yang dominan oleh pengarang misalnya gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa sindiran atau gaya bahasa pertentangan yang terdapat pada novel NMITMM karya Wiwid Prasetyo.